

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI AKADEMI KEPERAWATAN KERIS HUSADA

Alifia Maulita Galindri, Yulianti

Akademi Keperawatan Keris Husada

E-mail: alifia.galindri@gmail.com, yulianti.ners@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Konsep diri memiliki peranan dalam menentukan kehidupan seseorang, karena akan menentukan dan mengarahkan tingkah laku individu terhadap kehidupan di masa depan. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran konsep diri mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 di Akademi Keperawatan Keris Husada. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 84 orang. Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir Akademi Keperawatan Keris Husada. Teknik pengambilan sampel menggunakan rancangan Non Probability Sampling dengan jenis sampling insidental. **Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir Akademi Keperawatan Keris Husada mengenai konsep diri menunjukkan bahwa ada sebanyak 83 mahasiswa (98,81%) memiliki konsep diri yang positif dan hanya 1 mahasiswa (1,19%) memiliki konsep diri negatif. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar mahasiswa sudah dapat menilai dirinya secara obyektif, sebagian besar Mahasiswa dapat menghargai dirinya sendiri, hampir semua mahasiswa memahami dan mengerti kedudukannya dalam keluarga dan mampu menjalankan perannya dalam keluarga.

Kata kunci: Konsep diri, Mahasiswa, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Background: Self-Concept has a role in determining a person's life, because it will determine and direct the behavior of individual lives impact in the future. **Objective:** this study aims to know the Description of the self-concept of students in the pandemic Covid-19 at the Nursing Academy Keris Husada. The method in this research is descriptive, with a quantitative approach with a number of respondents 84 people. The study population was students in the final year Nursing Academy Keris Husada. The sampling technique using the design of Non-Probability Sampling with type of incidental sampling. **Results:** the Results of the research conducted on the final level of the student Academy of Nursing Keris Husada of self-concept showed that there are as many as 83 student (98,81%) have a positive self-concept and only 1 student (1,19%) have a negative self-concept. **Conclusion:** Based on the findings it can be concluded that: most of the students are able to assess themselves objectively, most of the Students can appreciate himself, almost all students comprehend and understand his position in the family and is able to perform its role in the family.

Keywords: Self-Concept, Student, Pandemic of Covid-19

PENDAHULUAN

COVID-19 masih menjadi salah satu masalah di Indonesia pada tahun 2021. Saat ini kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 1.534.255 sejak 2 Maret 2020. Kasus aktif Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan dan tercatat 116.000 atau sekitar 7,61% dari jumlah puncak kasus aktif yang terjadi pada 5 Februari 2021 yaitu sebanyak 176.672 kasus aktif. Tetapi angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia belum menurun yaitu dari 2,71% naik menjadi 2,72% angka kematian. Selain itu, ada sekitar 62.290 orang yang saat ini berstatus suspek (Kompas, 2021).

Pandemi Corona Virus Disease-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap segi kehidupan, tidak hanya berdampak pada kesehatan dan medis, tetapi juga telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Mulai dari sektor ekonomi, politik, sosial, budaya hingga sektor pendidikan, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menangani penyebaran penyakit yang diberlakukan sejak tahun 2020, mulai dari pembuatan kebijakan kepatuhan masyarakat, pembuatan protokol kesehatan, upaya pembuatan vaksin, dan pembatasan secara serentak yang berdampak salah satunya bidang pendidikan (Latif, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan terlebih bagi pendidikan keperawatan. Banyak sekolah dan Universitas yang diliburkan oleh pemerintah dengan

memberlakukan belajar dan bekerja didalam rumah. Pembatasan pertemuan secara fisik, baik di sekolah, kampus, dan tempat-tempat lainnya telah menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Semua perguruan tinggi keperawatan melakukan kontribusi dalam melakukan penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sesuai dengan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yaitu dengan perubahan metode belajar tatap muka menjadi daring. Mahasiswa keperawatan, selain tidak diperbolehkan belajar bertatap muka juga dilarang berpartisipasi dalam praktik klinik, sehingga mahasiswa terpaksa menghabiskan waktu sepanjang hari di tempat tinggal masing-masing dengan waktu yang cukup lama dalam berkomunikasi antara dosen dengan mahasiswa tanpa melibatkan kontak fisik. (Loviana & Baskara, 2019).

Pandemi sangat berdampak pada perubahan dan terbatasnya kontak sosial secara fisik. Keadaan ini dapat membuat mahasiswa kehilangan kebersamaan dengan sahabat, timbulnya kebosanan, kehilangan semangat maupun kegembiraan serta mahasiswa keperawatan tidak dapat mencari relasi, mengembangkan diri, mendapatkan jati diri, dan tidak dapat belajar untuk menjadi lebih mandiri. Selain itu, mahasiswa keperawatan yang nantinya akan menjadi seorang perawat profesional diharapkan melibatkan konsep

diri positif dalam menjalani pandemi covid ini sehingga mereka dapat menempatkan diri sesuai dengan profesinya (Anggraini,2016).

Konsep diri sebagai suatu obyek yang timbul di dalam interaksi sosial sebagai suatu hasil perkembangan dari perhatian individu tersebut mengenai bagaimana orang lain bereaksi kepadanya. Fitts (1971) dalam Zulkarnain, Sakhyani dan Raras (2020) mengemukakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang. Konsep diri memiliki peran terhadap kebermaknaan hidup seseorang. Kebermaknaan hidup berkaitan dengan kualitas insani seperti pengembangan diri. Seseorang dengan konsep diri yang positif dicirikan sebagai individu yang memiliki penilaian positif terhadap segala aspek dirinya sendiri.

Konsep diri memiliki peranan dalam menentukan kehidupan seseorang, karena akan menentukan dan mengarahkan tingkah laku individu terhadap kehidupan di masa depan. Seseorang yang berpikir bahwa dirinya kurang baik maka akan menganggap remeh dirinya serta selalu membayangkan kegagalan setiap usaha yang akan dilakukan, selanjutnya akan enggan untuk mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi. Tingkah laku tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa orang tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu usaha dengan sebaik

mungkin. Sedangkan seseorang yang menganggap dirinya positif perbuatan akan dilakukan sungguh-sungguh dan mau mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi, sehingga akan bertambah kemungkinannya untuk sukses. Dengan demikian, seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif akan menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang memiliki konsep diri yang negatif.

Rusminingsing (2012) menjelaskan bahwa konsep diri bukan suatu bawaan sejak lahir, akan tetapi dibentuk oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu konsep diri bisa diubah sesuai dengan keinginan atau keadaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triaristina (2016) bahwa konsep diri bukan dari faktor keturunan, melainkan faktor yang terbentuk dari pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain. Konsep diri yang merupakan hasil dari proses belajar melalui pengalaman hidup dan perlakuan dari lingkungan sekitar akhirnya mempengaruhi bagaimana seseorang dapat memberikan penilaian terhadap dirinya.

Pada penelitian Anggraini (2016) didapat hasil bahwa lima belas mahasiswa (28,8%) memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan tiga puluh (57,6%) mahasiswa memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori tinggi,

dan ada tujuh mahasiswa (13,4) memiliki konsep diri positif yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada penelitian Sigalingging (2015) Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan USU didapat hasil bahwa mayoritas mahasiswa memiliki konsep diri yang positif, yaitu sebanyak 189 mahasiswa (90,9%), sedangkan konsep diri mahasiswa negatif hanya 19 mahasiswa (19,1%). Pada penelitian Liman (2017) dalam Konsep Diri Mahasiswa Papua memperlihatkan bahwa sebanyak 5 responden (7,69%) memiliki konsep diri yang sangat tinggi, sebanyak 41 (63,08%) responden memiliki konsep diri tinggi, sebanyak 19 (29,23%) responden memiliki konsep diri yang rendah.

Pada penelitian Agustina dan Kurniawan (2020) didapat bahwa konsep diri dan dukungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Selamat Sri Kendal pada masa pandemi Covid-19. Seseorang yang memiliki konsep diri baik akan mudah untuk berpikiran positif untuk itu konsep diri yang baik akan mampu meningkatkan motivasi belajar meskipun dalam kondisi pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian Sari dan Khoirunnisa (2021) menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi Covid-19. Hasil perhitungan

menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 yang berarti hubungan antara kedua variabel cukup kuat dan positif. Hubungan positif ini berarti jika konsep diri yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang baik (tinggi) dalam dirinya. Sebaliknya, saat konsep yang dimiliki mahasiswa rendah, maka mahasiswa tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 5 orang mahasiswa Keperawatan Akademi Keris Husada tingkat akhir dan sedang menyusun KTI, mahasiswa cenderung menganggap dan merasa bahwa diri mereka kurang percaya diri, takut salah, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, malu dan terkadang merasa panik saat akan melakukan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran konsep diri mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi kesiapan kerja pada masa pandemi Covid-19 di Akademi Keperawatan Keris Husada”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif tingkat

akhir angkatan 2018 Akademi Keperawatan Keris Husada dan yang diambil sebagai sampel sebanyak 84 orang responden. Teknik penarikan sampel secara *non probability sampling*. Kuesioner yang di gunakan merupakan kuesioner konsep diri yang diambil dari penelitian Sigalingging (2015) dengan modifikasi peneliti dengan menggunakan skala likert.

Hasil

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi jenis kelamin dari 84 responden menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah perempuan sebanyak 76 (90,48%) responden sedangkan sebagian kecil responden laki-laki sebanyak 8 (9,52%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada berjenis kelamin perempuan.

Distribusi frekuensi usia dari 84 responden menunjukkan bahwa hampir setengah responden usia 21 tahun sebanyak 45 (53,57%) dan usia 20 tahun sebanyak 24 (28,57%) responden serta, usia 22 tahun sebanyak 14 (16,67%) responden, sedangkan usia 24 tahun sebanyak 1 (1,19%) responden.

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	76	90,48

Laki-laki	8	9,52
Total	84	100,00

Tabel 2. Distribusi usia mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20	24	28,57
21	45	53,57
22	14	16,67
24	1	1,19
Total	84	100,00

Konsep Diri Mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada

Hasil penelitian terkait konsep diri mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada bahwa hampir seluruh responden memiliki konsep diri positif yaitu ada sebanyak 83 orang (98,81%) dan sebagian kecil responden memiliki konsep diri negatif sebanyak 1 orang (1,19%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase konsep diri mahasiswa Akademi Keperawatan Keris Husada berdasarkan konsep diri positif dan negatif.

Konsep diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	83	98,81
Negatif	1	1,19
Total	84	100,00

PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase konsep diri mahasiswa Akademi

Keperawatan Keris Husada di dapat hasil 83 responden (98,81%) memiliki konsep diri positif. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu melihat dirinya yang sebenarnya.

Mahasiswa dikatakan memiliki konsep diri positif dimana mahasiswa tersebut sudah bisa menerima dan menilai apa yang ada pada dirinya dengan baik, yang dimulai dari individu yang tahu tentang dirinya, Mampu menerima keadaan dirinya seperti dari segi fisik, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, memahami dan mengerti kedudukannya dalam keluarga serta mampu menjalankan perannya dalam keluarga, mampu menjalankan dan memahami batasan nilai-nilai moral dan agama (etik-moral), evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif sehingga tingkah laku positif yang dapat dipertahankan, dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Fitts (1971) dalam Anggraini (2016) mengungkapkan seseorang yang memiliki konsep diri positif mampu mempersepsikan, bereaksi, memberikan arti dan penilaian serta

membentuk abstraksi tentang dirinya, yang artinya seseorang tersebut menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari diri untuk melihat dirinya sendiri. Diperkuat dengan pendapat Calhoun dan Acocella (1990) dalam Anggraini (2016), yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang memahami dan mengerti tentang dirinya dan dapat menerima segala macam fakta yang ada pada dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

William (1992) dalam Anggraini (2016) menyatakan orang yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Yakin akan mampu mengatasi masalah.
2. Merasa setara dengan orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai macam perasaan, keinginan, dan perilaku yang seluruhnya tidak disetujui oleh masyarakat.
5. Mampu memperbaiki dirinya karena mampu menggunakan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha untuk mengubahnya.

Mahasiswa dalam hal ini sudah mampu menerima, mencintai, dan menghargai dirinya sendiri, serta mampu menilai secara keseluruhan apa yang ada pada dirinya secara obyektif dan positif. Artinya, mahasiswa tersebut mampu menilai dengan baik tentang

dirinya sehingga konsep diri yang terbentuk adalah konsep diri positif. Selain itu, pembentukan konsep diri yang dialami mahasiswa dari hasil belajarnya atau pengalaman-pengalaman mahasiswa dalam berelasi atau berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya sudah baik. Sehingga menghasilkan konsep diri positif dalam diri mahasiswa. Meskipun demikian, mahasiswa yang sudah memiliki konsep diri positif masih harus mendapat bimbingan dan pendampingan supaya konsep diri positif yang dimilikinya terus terpelihara dan berkembang menjadi lebih baik lagi di masa pandemi Covid-19. Pengaktualisasian diri menjadi peran penting dalam mengembangkan konsep diri positif pada mahasiswa yang bisa diperoleh di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggalnya, agar bisa mengembangkan bakat dan minatnya serta menjalin pergaulan dengan semua orang.

Ada 1 mahasiswa (1,19%) memiliki konsep diri negatif. Hal ini diduga bahwa mahasiswa belum mampu menerima, mencintai, dan menghargai dirinya sendiri, serta belum mampu menilai secara keseluruhan apa yang ada pada dirinya secara obyektif dan positif serta umpan balik dari lingkungan pergaulan yang tidak sesuai harapan. Mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif memiliki kecenderungan lebih tertutup dan sulit untuk mengembangkan diri dalam berinteraksi atau

bergaul dengan orang lain dan mahasiswa cenderung melihat hal-hal yang negatif baik dalam diri maupun luar dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir Akademi Keperawatan Keris Husada mengenai konsep dirinya dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan analisis data, secara umum subjek dalam penelitian ini mempunyai konsep diri yang positif yaitu ada sebanyak 83 mahasiswa (98,81%), sehingga dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa sudah dapat menilai dirinya secara obyektif, sebagian besar Mahasiswa dapat menghargai dirinya sendiri, hampir semua mahasiswa memahami dan mengerti kedudukannya dalam keluarga dan mampu menjalankan perannya dalam keluarga.

SARAN

1. Pendidikan Keperawatan

Agar dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan tentang pentingnya mengetahui dan meningkatkan konsep diri dan instansi pendidikan khususnya jurusan keperawatan melalui kegiatan-kegiatan organisasi agar mahasiswa memiliki konsep diri yang baik seperti mengadakan maupun mengikuti webinar, memberikan kesempatan bagi

mahasiswa untuk menjadi relawan dan kegiatan positif lainnya.

2. Penelitian Keperawatan

Agar dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau sumber data yang mendukung bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu untuk menggali informasi, wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek serta dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konsep diri.

REFERENSI

- Adelina, D. 2018. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Agustia, Ningsih. 2020. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Setia Darma Palembang (Doctoral Dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120.
- Anggraini, A. 2016. Skripsi: Konsep Diri Mahasiswa Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ardhian P. S. Rendy. 2011. Skripsi: Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, Dan Praktek Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011. Yogyakarta: UNY.
- Caballero, C., Walker, A. Fuller-Tyszkiewicz. 2011. The Work Readiness Scale (WRS) : Developing A Measure To Assess Work Readiness In College Graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability* Vol 2.
- Hidayat, T. (2014). Analisis Komponen Konsep Diri Terhadap Kesiapan Bekerja Pada Mahasiswa Angkatan X FKIK Unsoed Menjelang Akhir Masa Profesi Ners. Skripsi. Medan: Universitas Jenderal Soedirman. Di akses 07 April 2021 <https://gustinerz.com/Kontribusi-mahasiswa-keperawatan-sebagai-bagian-dari-masyarakat-dalam-menghadapi-pandemi-corona-virus-disease-19-penonton-atau-aktor/>.
- Indah, F. 2019. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses 12 Mei 2021 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja>.
- Latif, S. 2020. Kontribusi Mahasiswa Keperawatan Sebagai Bagian Dari Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Penonton Atau Aktor?
- Liman, A. 2017. Konsep Diri Mahasiswa Papua. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. Jurnal Epsilon, 62.
- Muhith, A. 2015. Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nugraheny, E. 2021. Satgas: Angka Kematian Akibat Covid-19 Belum Turun Sejak Februari 2021. Di akses 01 April 2021 <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/05/06244201/satgas-angka-kematian-akibat-covid-19-belum-turun-sejak-februari-2021>.
- Nurhuda, W. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggalih, G. 2020. Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Menghadapi Perubahan Pasar Tenaga Kerja. Di akses 02 April 2021 <https://www.fkpindonesia.org/summary-report/kesiapan-smk-dalam-pasar-tenaga-kerja>.
- Pool, Darce L., & Swell, P. 2007. The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. Education+Training, Vol, 49, No.4, Hal. 277-289.
- PPNI. 2014. Pendidikan Keperawatan. Di akses 01 April 2021 <https://ppnijateng.org/2014/10/pendidikan-keperawatan/>.
- Pradana, N. E. 2017. Penguatan Model Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Perusahaan (Studi CV. Laras Catering Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Prawoto, Y. B. 2010. Skripsi: Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Rintakawati, N. 2013. Skripsi: Pengembangan Inventori Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Akuntansi Di SMK N 1 Depok Dan SMK YPKK 3 Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Yogyakarta: UNY.

- Rusminingsih. 2012. Pengalaman Hidup Membentuk Pribadi Yang Kuat Menuju Sukses. Cilacap: Sidas Media
- Sarastika, Pradita, 2014, Buku Pintar Tampil Percaya Diri, Yogyakarta: Araska.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. Hubungan Antara Kosep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19.
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Kampus UNSOED : UPT
- Sigalingging, M. 2015. Skripsi: Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Usu. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Syahrial,S. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. Jurnal Ners, 4(2), 21-29.
- Triasritina, A. 2016. Implementasi Manajemen Pembelajaran Terhadap Konsep Diri Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester VII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Prisngsewu. Lampung: STIKES Aisyah Prisngsewu
- Yusuf, M. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana
- Zulkarnain, I., Sakhyani, A., Sutatminingsih, R. (2020). Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi. Sumatera Utara: Penerbit Puspantara.